
PERAN NILAI ISLAM MEMBENTENGI REMAJA DARI PERGAUALAN BEBAS**Nurmadiyah Nurmaidah¹, Lismayana Sahabuddin¹, Herawati Syamsul²**¹Universitas Indonesia Timur, Kota Makassar, INDONESIA²Universitas Kurnia Jaya Persada, Kota Makassar, INDONESIAEmail: ayudauri445@gmail.com

|Diterima/Submitted: 20 Mei 2026 | **Direvisi/Revised:** 02 Juni 2026**| Diterima/Accepted:** 02 Juni 2026 | **Dipublikasikan/Published:** 08 Juni 2026 |

Abstract

Adolescence is a phase of identity search full of dynamics. Teenagers begin to want recognition, try new things, and are often influenced by their environment and social media. Amid the rapid currents of globalization and technological advancement, moral values are often neglected, resulting in deviant behavior such as free association. Free association is a deviant behavior that violates the social, religious, and legal norms prevailing in society. This term is often associated with negative actions beyond reasonable limits, especially among adolescents. This behavior includes promiscuity, drug use, excessive alcohol consumption, and other criminal acts. The implementation of Community Service activities with the theme 'The Role of Islamic Values in Shielding Teenagers from Free Association' is based on the basic concept that Islamic values are one of the components of the rules or religious norms that apply in community life. It is very important for every person as a guideline in their social life, especially for teenagers in every aspect of their interactions, so that they can avoid every type of free association. This Community Service activity is carried out in the form of counseling and education with the theme of The Role of Islamic Values in Shielding Teenagers from Free Association in Lonjoboko Village, Parangloe District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. The results achieved from the implementation of this community service activity are: increased knowledge of teenagers about the Role of Islamic Values as a Moral Shield, instilling a sense of shame and responsibility, directing the energy and potential of teenagers, fostering social control and an Islamic environment, strategies for forming Islamic teenagers, as well as the exemplary role of parents and teachers.

Keywords: Islamic values, teenagers, free association, parents and teachers.

Abstrak

Masa remaja adalah fase pencarian jati diri yang penuh dinamika. Remaja mulai ingin diakui, mencoba hal baru, dan sering terpengaruh oleh lingkungan serta media sosial. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai moral seringkali terabaikan, sehingga muncul perilaku yang menyimpang seperti pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial, agama, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Istilah ini sering dikaitkan dengan tindakan negatif di luar batas kewajaran, terutama di kalangan remaja. Perilaku ini mencakup seks bebas, penggunaan narkoba, konsumsi alkohol berlebihan, dan tindakan kriminal lainnya. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang tema “Peran Nilai Islam dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas” berdasar pada konsep dasar bahwa Nilai-nilai Islam merupakan salah satu bagian dari kaidah atau norma agama yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting bagi setiap manusia sebagai pegangan dalam pergaulan kehidupannya terkhusus bagi remaja dalam setiap pergaulannya agar dapat terhindar dari setiap jenis pergaulan bebas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi dengan tema Peran Nilai Islam dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas di Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: Peningkatan pengetahuan Remaja terhadap Peran Nilai Islam sebagai Benteng Moral, menanamkan rasa malu dan tanggung jawab, mengarahkan energi dan potensi remaja, menumbuhkan kontrol sosial dan lingkungan Islami, strategi pembentukan remaja Islami, serta keteladanan orang tua dan guru.

Kata-kata kunci: nilai Islam, remaja, pergaulan bebas, orang tua dan guru.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti dalam kesehariannya memerlukan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan juga merupakan salah satu HAM (Hak Asasi Manusia) yang perlu dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi melakukan diskriminasi (pembedaan hak bagi manusia didasarkan perbedaan agama, ras, suku, dsb). Jadi, pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap berpedoman pada

norma-norma manusia dan tidak menimbulkan pelanggaran hukum dan HAM. Usut punya usut, ternyata pergaulan bebas juga sering dikonotasikan sebagai hal yang negatif seperti narkoba, seks bebas, kehidupan malam, perilaku negatif yang melanggar norma dan agama [1-4].

Sekarang di kalangan remaja, pergaulan bebas semakin meningkat terutama di kota-kota besar. Menurut penelitian yang dilakukan di negara bagian North Carolina, Amerika Serikat menemukan bahwa keterkaitan antara suguhan seks melalui media dengan perilaku seks di kalangan remaja. Tayangan tersebut tidak hanya berupa film yang tayang di televisi saja Tetapi juga bisa melalui majalah, musik, dan pertunjukan. Hasil yang didapat ternyata secara umum, kelompok remaja yang paling banyak mendapat dorongan seksual dari media cenderung melakukan seks pada usia rentan 14 hingga 17 tahun [5-7].

Akhir-akhir ini, Indonesia berada dalam kondisi mengkhawatirkan. Apa yang dikhawatirkan? Tidak dapat dipungkiri bila dikatakan bahwa gaya hidup baru pribadi masyarakat Indonesia cenderung hedonisme (mencari kebahagiaan sebanyak mungkin) seperti hura-hura, hal ini memicu perilaku seks bebas, khususnya di kalangan remaja.

Ada banyak penyebab remaja melakukan pergaulan bebas, khususnya kalangan pelajar. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda, tetapi semuanya berakar pada penyebab yang utama yakni kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan tingkat emosional. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tak terkendali pada remaja, dan pola pikir rendah. Sikap mental yang tidak sehat dan pola pikir yang salah, remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang tidak sepatutnya. Mereka melakukannya hanya semata-mata untuk menyenangkan diri dan tidak ingin dianggap rendah karena rasa gengsi yang berlebih [8-11].

Berdasarkan latar belakang tersebut yang mendasari Tim pelaksana untuk melakukan kegiatan PkM dengan tema “*Peran Nilai Islam dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas*” bagi masyarakat terkhusus remaja di Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang tema “Peran Nilai Islam dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas” berdasar pada konsep dasar bahwa Nilai-nilai Islam merupakan salah satu bagian dari kaidah atau norma agama yang berlaku di dalam

kehidupan bermasyarakat sangat penting bagi setiap manusia sebagai pegangan dalam pergaulan kehidupannya terkhusus bagi remaja dalam setiap pergaulannya agar dapat terhindar dari setiap jenis pergaulan bebas. Atas dasar pemikiran yang mendasar bahwa penting edukasi bagi remaja dalam kehidupannya agar tidak mengabaikan nilai islam pada setiap pergaulannya baik secara individu maupun pada setiap pergaulannya dalam kehidupan bermasyarakat. remaja perlu dibekali dengan penanaman nilai moralitas dan spritual sehingga mereka menjadi kuat dalam menghadapi perubahan yang semakin dinamis ditengah kehidupan modern.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya peran nilai islam sebagai benteng moral.
2. Mengedukasi remaja tentang pentingnya nilai-nilai islam untuk membentengi dari pergaulan bebas.
3. Memberikan Informasi bagi remaja tentang fenomena pergaulan bebas dengan berbagai dampak yang ditimbulkan
4. Memotivasi dan mendukung remaja dalam memahami strategi pembentukan remaja islam.

Makna nilai Islam adalah aturan atau kaidah yang membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Allah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah untuk mengatur kehidupan manusia yang berakar pada ketundukan dan kepasrahan total kepada-Nya. Ruang lingkungnya sangat luas, mencakup tiga aspek utama: hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan serta makhluk lainnya.

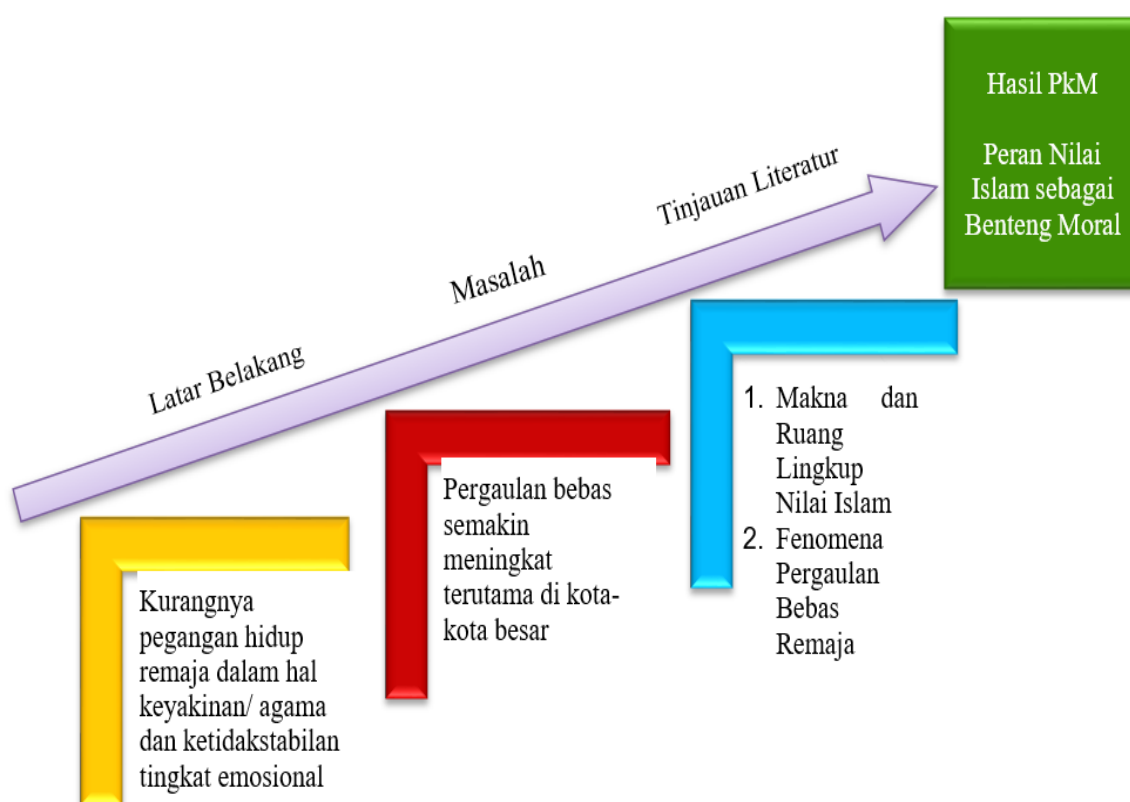
Beberapa nilai utama yang menjadi dasar pembentukan karakter remaja antara lain: Iman dan Taqwa, akhlatul karimah, menjaga kehormatan diri (*iffah*), dan tanggung jawab sosial (*ukhuwah dan Amanah*).

Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai hubungan antar remaja yang melanggar norma agama dan sosial, terutama dalam hal perilaku seksual, gaya hidup konsumtif, dan penyimpangan moral lainnya.

Terlebih lagi, pada era digital saat ini, setiap individu telah memiliki gawai dan mampu mengakses beragam informasi dengan cepat. Adanya perkembangan komunikasi yang semakin luas, tentunya berakibat terhadap luasnya pergaulan pada Masyarakat [12-15].

Salah satu penyebab dari fenomena pergaulan bebas ini ialah penyalahgunaan teknologi dan pergaulan ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan dan pola pikir individu, khususnya remaja. Perilaku remaja masih bersifat *have fun* dan tidak memperhatikan nilai dan norma yang berlaku. Pengaruh negatif yang terjadi pada masa remaja ini dapat menyebabkan perubahan perilaku sosial di masyarakat, seperti bergesernya nilai dan norma yang berlaku. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif dan pengaruh buruk terhadap kehidupan sosial, yaitu konflik sosial masyarakat. Salah satu konflik sosial yang terjadi di masyarakat adalah pergaulan bebas pada remaja [16-17].

Adapun roadmap PKM yang menjadi arah dan tujuan yang akan dilakukan pada darma pengabdian terhadap masyarakat terkait tema tentang *Peran nilai islam membentengi remaja dari pergaulan bebas* dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan edukasi terhadap remaja di Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, sesuai bagan berikut ini:



Gambar 1. Metode penyuluhan dan edukasi terhadap remaja

METODE PELAKSANAAN

A. Bentuk dan Tema Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi dengan tema Peran Nilai Islam dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas.

B. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Nopember 2025 di Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan.

C. Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi dengan metode presentasi, ceramah dan diskusi dilakukan oleh pelaksana PkM sebagai narasumber dalam memberikan edukasi kepada para peserta PkM. Adapun kegiatan PkM dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian melalui presentasi materi dan diskusi dengan para peserta agar dapat lebih mudah mengetahui dan memahami tentang peran nilai islam dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas.
2. Pelaksanaan kuis tentang materi penyuluhan dan edukasi yang disampaikan terkait tema kegiatan PkM, dan diakhir kegiatan dilakukan tanya jawab melalui game interaktif berhadiah sehingga peserta lebih semangat.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh peserta agar:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman agama dan penguatan terhadap

nilai islam sehingga para remaja dapat menjadikan agama sebagai pegangan dalam melakukan pengendalian diri dari segala bentuk pergaulan bebas.

2. Meningkatkan pengetahuan terhadap fenomena dan penyebab terjadinya pergaulan bebas serta dampak yang terjadi akibat pergaulan bebas.
3. Memberikan edukasi kepada para remaja agar dapat Mengarahkan Energi dan Potensi Remaja untuk aktif dan produktif belajar, berolahraga, berorganisasi, dan beribadah. Hal ini menjadi bentuk penyaluran energi positif yang menjauhkan mereka dari hal negatif.
4. Menumbuhkan Kontrol Sosial dan Lingkungan Islami untuk bisa mendapatkan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kebaikan dan pembentukan remaja islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM yang dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Nopember 2025, bertempat di Masjid Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, terlaksana dengan baik atas kerjasama Kepala Desa dengan Tim Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Indonesia Timur. Program kegiatan PkM yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi tentang Peran Nilai Islam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas.

Tabel 1. Materi tentang edukasi tentang peran nilai Islam

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Jumat, 21 November 2025	Pembukaan, perkenalan, dan sambutan-sambutan	13:30-14:00
		Pengantar pengenalan (sosialisasi) Materi Peran Nilai Islam dalam Membentengi Remaja	14:00 – 14:30
2		Tanya jawab, Evaluasi	14:30 – 15:20

		Penutupan dan Foto Bersama	16:00
--	--	----------------------------	-------



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Remaja

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa adalah:

1. Peningkatan pengetahuan Remaja terhadap Peran Nilai Islam sebagai Benteng Moral
 - a. Membangun Kesadaran Spiritual

Kesadaran akan spiritual perlu ditanamkan di masyarakat, karena tanpa pemahaman spiritual yang baik, banyak terjadi permasalahan dimasyarakat seperti angka kriminalitas yang terus naik, etika dan sopan santun mulai banyak ditinggalkan bahkan narkoba, sex bebas dan minum minuman keras banyak dilakukan oleh generasi muda saat ini, padahal semua itu dilarang oleh agama. Setiap orang memiliki panggilan hidup serta kesadaran spiritual yang unik dan berbeda-beda. Namun, pada

dasarnya setiap orang memiliki tujuan hidup yang sama dalam mencari rasa damai dan ketenangan batin.

b. Menanamkan Rasa Malu dan Tanggung Jawab

Untuk menanamkan rasa malu dan tanggung jawab pada remaja dalam Islam, perkuat keimanan mereka melalui ibadah dan pemahaman agama, dorong pergaulan dengan orang-orang baik, dan ajarkan untuk selalu malu kepada Allah SWT melebihi kepada manusia. Selain itu, berikan apresiasi ketika mereka menunjukkan perilaku positif dan berikan tanggung jawab sesuai usia mereka agar mereka belajar mengemban amanah dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

c. Mengarahkan Energi dan Potensi Remaja

Islam mendorong remaja untuk aktif dan produktif belajar, berolahraga, berorganisasi, dan beribadah. Hal ini menjadi bentuk penyaluran energi positif yang menjauhkan mereka dari hal negatif.

d. Menumbuhkan Kontrol Sosial dan Lingkungan Islami

Melalui masjid, organisasi keislaman, dan komunitas dakwah, remaja bisa mendapatkan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kebaikan.

e. Strategi Pembentukan Remaja Islami

Strategi pembentukan remaja Islami mencakup penanaman tauhid, pembiasaan ibadah, penekanan akhlak mulia, keteladanan (Uswah Hasanah), serta pengembangan potensi diri dengan pedoman Islam seperti jujur, amanah, dan memanfaatkan waktu, didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang suportif serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk penyebaran nilai agama. Pendekatan holistik ini melibatkan internalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan pembinaan karakter yang kuat agar remaja berdaya menghadapi tantangan zaman [18-20].

f. Pendidikan Agama yang Kuat

Mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Pendidikan agama kuat bagi remaja

Islam mencakup penanaman akidah, ibadah, dan akhlak mulia, dengan pendekatan terpadu dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta memanfaatkan metode modern seperti teknologi dan kegiatan interaktif untuk membentuk karakter kuat, ketahanan spiritual, dan kemampuan bersikap kritis menghadapi tantangan zaman, mencegah krisis moral dan pergaulan bebas.

g. Keteladanan Orang Tua dan Guru

Keteladanan menjadi contoh dalam berpakaian, berbicara, dan bersikap, merupakan salah satu metode pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap siswa dan guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua sehingga dalam memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. Keteladanan guru dan orang tua sangat penting untuk diperhatikan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. keberadaannya merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi, kelompok atau sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, bangsa dan negara [21-25]

h. Pendekatan Psikologis dan Dakwah yang Humanis

Pendekatan psikologis dan dakwah humanis adalah dua metode yang saling melengkapi, di mana pendekatan psikologis berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami objek dakwah (mad'u), sementara dakwah humanis adalah cara penerapannya yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, pembebasan, dan pencerahan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim PKM dan Para Remaja

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peran Nilai Islam dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas” yang dilaksanakan di Desa Lonjoboko, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyuluhan dan edukasi yang diberikan, peserta memperoleh pengetahuan tentang berbagai bentuk pergaulan bebas beserta dampak negatifnya terhadap kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat berfungsi sebagai benteng moral yang efektif dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif lingkungan. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya rasa malu, kontrol diri, lingkungan pergaulan yang sehat, serta keteladanan orang tua dan guru semakin meningkat setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mencegah perilaku menyimpang serta membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman secara positif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajid Thohir, (2004), *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, *Ensiklopedi Islam*, jilid 3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve Cet 2
- [2] Anshori, A. (2022). Pembentukan kesadaran spiritual anak usia dini dalam era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jpp.v10i2.789> PAI.
- [3] Anshori, M., & Hakim, L. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 145–157. <https://doi.org/10.21093/di.v9i2.3968>
- [4] Akbar, Muhammad. (2019) "Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan" *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2.1: 89-96.
- [5] Daryanto, & Imron, I. (2020). Strategi pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 150–162. <https://doi.org/10.24042/jpai.2020.v8i3.7651> era digital.
- [6] Dessy Maharani, (2019) *Hubungan Keteladanan Guru PAI dan Pergaulan Teman Sebaya Siswa Dengan Sikap Tawaduk Siswa SMA Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto*. diss. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- [7] Fitriani, E. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius generasi Alpha di *Jurnal Pendidikan* <https://doi.org/10.24599/jpai.v10i3.1234>
- [8] Firdaus, F. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 101–112. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).9432](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).9432) siswa
- [9] Hasanah, S. (2023). Pendidikan Agama Islam yang adaptif dan transformatif untuk menghadapi perubahan generasi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 11(1), 67-78. <https://doi.org/10.1234/jpa.v11i1.567>.

-
- [10] Hakim, A. R. & Hidayat, A. (2021). Strategi pengajaran agama Islam yang kreatif dan kolaboratif untuk memperkuat spiritualitas di era digital. <https://doi.org/10.5678/jpi.v12i3.987> Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 115-123.
- [11] Huda, Khoirul. (2019) Hubungan Antara Keteladanan Orang Tua, Keberagaman Siswa dan Kecerdasan Emosional Dengan Kesantunan Siswa Kepada Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2018. Diss. IAIN Surakarta.
- [12] Jannah, Ni'matul. (2011) Keteladanan Kyai dalam pendidikan akhlak santri: studi kasus keteladanan KH. Cholil Dahlan di Asrama Ardales Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- [13] Maulana, M. (2020). Model pembelajaran kontekstual dan reflektif dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 8(4), 150-157. <https://doi.org/10.7890/jpp.v8i4.654>
- [14] Mahfud, C., & Lestari, D. (2023). Penguatan budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 8(1), 75–88. <https://doi.org/10.21070/jpii.v8i1.1881>
- [15] Nurdin, R., & Wulandari, S. (2022). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap kecerdasan spiritual. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 201–215. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.12236>
- [16] Ramadhani, M. (2020). Kisah-kisah Nabi dalam pendidikan agama Islam: Membangun empati dan nilai kemanusiaan pada siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 115–126. <https://doi.org/10.24042/jpai.2020.v15i2.8223>
- [17] Ramadhani, M., & Fauziah, N. (2023). Pengaruh penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa SD. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 9(4), 204-213. <https://doi.org/10.12345/jpt.v9i4.456>
- [18] Rohmat, T. (2023). Evaluasi pendidikan agama Islam berbasis proyek dan portofolio spiritual. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(3), 215-228. <https://doi.org/10.1234/jpai.v12i3.987>
-

- [19] Sari, D., & Nugroho, H. (2021). Literasi digital dalam pendidikan agama: Tantangan dan solusi di era disrupsi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jtp.v14i2.123>
- [20] Sa'diyah, N., & Fadillah, A. (2023). Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v15i1.3372>
- [21] Sudarsih, Sri. "Pentingnya Keteladanan Orangtua Dalam Keluarga Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Jepang (Suatu Tinjauan Etis)." *KIRYOKU* 3.1: 58-63.
- [22] Suprihatin, (2019) "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3.01: 50-69.
- [23] Utami, N. (2021). Generasi Alpha: Tantangan dan Harapan dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Islam*, 9(4), 234-245. <https://doi.org/10.6789/jpi.2021.09456> sekolah,
- [24] Wahyuni, S. (2020). Kolaborasi lintas stakeholder dalam pendidikan agama anak: Perspektif keluarga, dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(3), 231-245. <https://doi.org/10.1234/jpa.v10i3.456>
- [25] Zulkarnain, A., & Hidayah, R. (2022). Peran keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 80–90. <https://doi.org/10.25134/ji.v5i2.5211>